



## **The Teachers' Strategy in Managing Class at Grade IV SD 01 Ulak Karang Selatan**

**Yona Syaida Oktira<sup>1</sup>, Mardatul Silva<sup>2</sup>, Nadila Rahmawati<sup>3</sup>, Yesi Rasnita Sari<sup>4</sup>,  
Retno Yulianda<sup>5</sup>, Elvina lisa<sup>6</sup>**

**[\\*oktiyonio@gmail.com](mailto:oktiyonio@gmail.com)**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Nahdlatul Ulma Sumatera Barat

### **Abstract:**

This study aims to describe the classroom teacher's strategy in managing classes in elementary schools. This research was conducted at SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan on May 25 2023. The data from this study were obtained through interviews with class teachers whose results were supporting data from the main source as well as observations about classroom management. The results of the study show that regarding the teacher's strategy in managing classes in elementary schools, that the homeroom teacher for class IV is good at managing the class, this is evidenced by the condition of the classrooms which are well written and neat. By making the class full of student work and prioritizing student activity during the teaching and learning process, students also take part in maintaining the beauty of the class. To regulate air circulation so that it does not interfere with the learning process, the windows are kept open and the air vents are cleaned every day.

**Keywords :** Management, Class, Strategy, Teacher

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda (Pratiwi, 2021). Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran Wiyani (2013:139)

Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseharian guru dituntut agar dapat berkembang secara percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya (Hayati, 2023). Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.

Mengatur lingkungan fisik, bagi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, guru tidak hanya cukup memahami tentang kondisi peserta didik semata namun juga harus dapat memahami dan mengenal tentang lingkungan fisik yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran peserta didik pun harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu dan menyikapi intruksi dari guru. Tanpa ada upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional. Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar kiranya jika guru memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik. Itulah sebabnya seorang guru dikatakan harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Guru sebagai sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelolakelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan satu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Apabila, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya, maka mereka sudah memiliki “tiket masuk surga”. Apabila, guru dalam mendidik muridnya dilandasi dengan kasih sayang, maka mereka juga akan mendapat tambahan bonus dicintai oleh para muridnya. Dengan demikian, guru yang baik akan memperoleh tiga “gaji” sekaligus. Yaitu, “gaji” ekonomis (uang), “gaji” teologis (amal ibadah), dan “gaji” sosial (kesan dan ingatan yang baik dari para muridnya, paling tidak didoakan) (Warsono, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas (Amon, 2021). Mulyadi (2018:9) Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang di laksanakan. Pelaksanaan Pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku para peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Timbulnya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien akan sangat mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran yang tidak berkualitas, dengan adanya hal itu akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dan peserta didik tidak akan mendapatkan apa-apa atas kegiatan belajar mereka. Maka strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat diperlukan untuk diciptakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Segala usaha yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab guru.

Usaha-usaha yang dilakukan melalui upaya pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan tersedia di dalam kelas. Selain itu, pengelolaan kelas memang berfungsi untuk mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim yang kondusif emosional, dan mengelola proses belajar kelompok yang efektif. Sejauh ini, strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan dinilai oleh para guru sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang bagi para peserta didik. Sehingga hal itu pun menjadi sebuah pemicu bagi para guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan Menarik dan menantang. Redho harsanto (2017:9) Terkait dengan hal itu, salah satunya yang diperlukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam strategi pengelolaan kelas sehingga diperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Peneliti menemukan di ruang kelas III memiliki tata ruang yang baik dan sangat nyaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil masalah Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi guru dalam mengelola kelas disekolah dasar, dengan adanya penelitian ini, guru bisa mengetahui bagaimana strategi yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik disekolah dasar.

Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Albert, 2022). Sedangkan menurut Miller (2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger(2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan menajarial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi di artikan suatu proses untuk menentukan arah yang di jalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Suryani dan Agung (2012: 185) berpendapat dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kiranya penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas. Pengelolaan itu sendiri akarnya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen.” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, pengelolaan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:174) pengelolaan kelas adalah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Suryani dan Agung (2012: 187) juga berpendapat pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib dan lancar. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas baik individual

maupun kelas.

Menurut Rohani ahmad (2004: 157) terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas. Fungsi Guru dalam Mengelola Kelas atau Guru Sebagai Manager Adapun tugas dan fungsi seorang manajer adalah menejer orang-orang yang dipimpinnya agar mau berbuat sesuai dengan keinginannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berkenaan guru sebagai manajer kelas maka tugas dan fungsinya adalah menggerakkan siswa-siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa-siswa itu berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Zuldafiar (2011:77). Wali Kelas Sebagai Administrator Perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan pengertian antara manajemen dan administrasi, untuk mengetahui lebih dalam tentang apa tugas atau fungsi wali kelas sebagai administrator. Zuldafiar (2011:82).

Telah lama diperdebatkan orang-orang tentang jawaban atau pertanyaan manakah yang lebih luas administrasi atau manajemen. Berbagai macam pendapat telah dikemukakan oleh para sarjana administrasi. Pendapat tersebut antara lain mengatakan bahwa kedua istilah tersebut dipandang sebagai kata-kata yang sama artinya, bila dipakai untuk tujuan-tujuan praktis, tetapi beberapa ahli yang lain cenderung untuk mengartikan administrator itu sama dengan Top Management dan menganggap administrasi itu mengandung penentuan-penentuan. Dalam arti yang demikian maka orang-orang yang mempunyai tugas untuk memimpin, menjuruskan dan mengawasi adalah manajer-manajer dan hanya mereka yang ikut serta secara luas dalam keputusan-keputusan kebijaksanaan adalah administrator-administrator.

Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen adalah merupakan inti dari pada administrasi, karena manajemen merupakan alat pelaksanaan utama dari pada administrasi. Dalam melaksanakan tugasnya, manajemen tidak melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional, melainkan mengatur tindakan-tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang yang disebut bawahan. Dengan demikian keberhasilan administrasi sangat tergantung sekali pada keberhasilan dalam manajemen.

Menurut Purnomo (2005:3) pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa “ kelas adalah ruangan belajar ( lingkungan fisik) dan rombongan belajar ( lingkungan emosional)”. Lingkungan fisik meliputi : (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan serana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio emosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru. (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik.

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan serana berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan kelas di artikan dengan “ penyelenggaraan pengurusan “. Poerwadinata (2002:470) sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah “ tingkat, ruang tempat belajar di sekolah”. Dengan kata lain pengelolaan kelas di terjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman( 2002:7), adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2005:174) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal- hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

## Metode Penelitian

Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan di kelas IV, Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan pada tanggal 25 Mei 2023.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif lebih sering menggunakan analisis dan kondisi berkembang apa adanya dan digunakan untuk meneliti obyek yang alami baik untuk menguraikan, menggambarkan, mendeskripsikan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga ingin mendalami masalah strategi guru dalam mengelola kelas yang kondusif di sekolah dasar secara lebih jelas dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2016:15) Metode Penelitian Kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Jenis penelitian ini Fenomenology dikarenakan jenis penelitian ini meneliti suatu fenomena yang ada dimasyarakat yang dilakukan secara mendalam. Shosha (2012) mengatakan bahwa “Phenomenology is a philosophy and research method designed to explore and understand people’s everyday lived experiences”.

Dimaksudkan bahwa Fenomenologi adalah filsafat dan metode penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman hidup. Dan Moleong (2010:15) mengemukakan juga bahwa “Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia”. Pengalaman dan hal yang dialami oleh objek penelitian dengan memperhatikan fokus fenomena dengan cara observasi secara mendalam dan wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti.

Sumber data terdiri dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Data dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan observasi di kelas IV. Dengan mengetahui strategi guru dalam mengelola kelas di semester ganjil Peneliti dapat menempatkan Posisi Instrumen yang menjadi penelitian tersebut. Selain itu peneliti mengamati bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas yang baik di semester ganjil di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.

Sampel pada penelitian ini dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman dan Guru. Sampel yang digunakan adalah sampel teoritis karena tujuan penelitian ini menghasilkan teori. Sampling dalam penelitian ini adalah pilihan penelitian mengenai aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yang sering digunakan yaitu: Purposive sampling pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sangat diperlukan Strategi guru dalam mengelola kelas yang kondusif di Sekolah Dasar agar mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Dan time sampling mempertimbangkan waktu dan tempat dalam pengumpulan data di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan dilakukan dengan guru kelas IV mengenai strategi yang dilaksanakan oleh guru tersebut dalam pengelolaan kelas yang baik, yang ditinjau dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

## Hasil Penelitian





Berdasarkan Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan subjek penelitian adalah wali kelas. Pengambilan data dilakukan dengan melalui kegiatan Observasi terlebih dahulu pada saat siswa mengikuti pembelajaran selanjutnya data di peroleh dengan melalui wawancara mendalam kepada guru kelas IV, Berikut akan dipaparkan hasil dari data temuan yang diperoleh.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan pada kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan siswa, guru, pengaturan tempat duduk siswa, kebersihan kelas, pengaturan udara, pengaturan hiasan yang di dalam ruangan kelas. Peneliti juga melihat secara keseluruhan hal tersebut yang ada di dalam ruang kelas sudah tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar yang kondusif.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja siswa, ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya siswa-siswi kelas IV , buku-buku tersusun dengan rapi di belakang tempat duduk siswa, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lengkap di dalam kelas, lembar portofolio siswa juga tersusun dengan rapi di dalam kelas, taman yang berada di depan kelas terlihat indah dan subur. Selanjutnya pengaturan meja siswa berdasarkan materi pembelajaran siswa, siswa bisa berpindah-pindah tempat duduk setiap hari. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas agar siswa yang belum memahami pembelajaran lebih terfokus dengan materi yang belum dipahaminya dan juga dengan adanya roling tersebut siswa menjadi lebih memahami pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada observasi sebelumnya peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan kepada kebersihan kelas dan keadaan siswa, dalam observasi yang peneliti laksanakan peneliti melihat kelas terlihat bersih, meja-meja dan kursi tersusun rapi, lantai kelas terlihat bersih, peralatan atau perabot kelas lengkap dan bahan ajar yang ada di kelas tersusun dengan rapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan semua siswa-siswi bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, dan semua siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kemudian peneliti juga mengamati keadaan siswa di kelas saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Siswa didalam pembelajaran terlihat aktif, semangat, dan sopan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa rata-rata siswa kelas III memiliki daya tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar siswa di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan siswa diluar jam pembelajaran siswa terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman.

Setelah peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada pengaturan udara dan perabot kelas IV, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan peneliti melihat di dalam kelas terdapat ventilasi dan jendela yang berada di samping kiri dan kanan siswa yang membuat kelas terlihat terang dan udara mudah masuk sehingga siswa-siswi menjadi betah saat belajar. Selain itu, perabot yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas sudah lengkap, di dalam kelas terdapat meja guru, rak buku, papan karya siswa ,rak sepatu siswa, tikar sebagai tempat belajar siswa, diluar kelas terdapat pot-pot bunga, tong sampah dan hal lain yang mendukung kebersihan kelas.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh wali kelas dan di dukung oleh pihak sekolah dengan kerjasama dengan siswa dalam menjaga ketentraman kelas. Wali kelas IV mengelola kelas dengan baik, sehingga mendukung siswa dalam pembelajaran.

Wawancara dengan wali kelas di lakukan di Sekolah SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan pada waktu jam istirahat berlangsung sehingga proses wawancara tidak mengganggu proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan wali

kelas untuk mengetahui Strategi guru dalam mengelola kelas yang di kelas.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi guru dalam mengelola kelas di Sekolah tersebut sudah sangat baik. Pengelolaan kelas digunakan sebagai acuan guru untuk mengkondisikan kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan.

### Daftar Pustaka

- Albert, A., Irwandi, I., & Aprison, W. (2022). Paradigm of Science and Religion Interconnection in Language Study: The Case of the Origin of Human Language. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 247-254.
- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., & Silitonga, M. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- (Sumar, 2020) Sumar, W.T. (2020) "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), hal. 49–59.
- Djabidi.F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Gunawan.I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya..* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Penilaian untuk Sekolah Dasar* Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016) .Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 6 No 2.
- TIM Dosen Administrasi Pendidikan. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana,I. K. (2016). *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka*. Prosiding Nasional.
- Hayati, N. (2023). Improving Teachers' Pedagogic Competence in Preparing Lesson Plan Through Workshops for Preparation of Lesson Plan at MGMP Activities in MTSN 4 Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 360-367.
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Rame, T. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*.